

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD atau pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak usia dini. Di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0 hingga usia 6 tahun. PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini sehingga anak berkembang secara wajar.

Pendidikan sejak dini merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal nantinya. Berbagai penelitian dalam bidang Neorologi menunjukkan, bila anak distimulasi sejak dini, maka akan ditemukan genius (potensi paling baik/unggul) dalam dirinya. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa salah satu bentuk pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini berkaitan dengan hasil konferensi Unesco di Dakkar yang bertema "*Pendidikan untuk semua dan semua untuk pendidikan*" yang telah mencanangkan pentingnya memberikan pelayanan pendidikan diusia dini. Pendidikan usia dini menjadi strategis manakala ia menjadi tolak ukur untuk keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada usia nol sampai enam tahun merupakan rentang usia yang kritis dan strategis Karena merupakan periode kondusif untuk mengembangkan aspek

psikologis, fisiologis, intelektual, serta social pada manusia. Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak peka untuk menerima berbagai rangsangan sehingga penting untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kongnitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama seperti yang tercantum pada peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

Dari berbagai perkembangan tersebut jika distimulus dengan baik maka perkembangan pada Anak Usia Dini dapat berkembang secara optimal. Salah satu perkembangan yang perlu untuk dikembangkan adalah perkembangan Bahasa dan salah satu perkembangan bahasa yang harus dikuasai oleh anak adalah membaca. Moleong (2003: 25) menyatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah kemampuan membaca dan menulis. Membaca itu sangat penting untuk pengembangan dan pemeliharaan kehidupan suatu masyarakat. Membaca merupakan dasar bagi manusia untuk mencapai puncak suatu kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leonhardt (Dhieni et al, 2005: 52) bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang tinggi sehingga perkembangannya dalam berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan yang rumit dapat lebih baik.

Menurut Yunus (2007: 15) Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Membaca itu bukan sekedar memahami simbol-simbol tulisan, tetapi juga harus membangun makna, memahami tulisan, gambar dan maknanya. Oleh karena itu membaca disebut kegiatan aktif. Sependapat dengan Yunus, Goodman (Setiawan & Budi, 2006: 72) menyatakan bahwa membaca bukan hanya sekedar membunyikan huruf-huruf tetapi memberi makna pada tulisan.

Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini, karena bila anak gemar membaca itu akan membawa pengaruh yang positif bagi kehidupannya di masa depan. Anak usia Taman Kanak-kanak sesungguhnya sudah dapat diajarkan untuk membaca. Membaca dan menulis itu seperti permainan yang sangat menyenangkan bagi anak, dan penerapan membaca dini sangat cocok diterapkan pada anak usia prasekolah. Tetapi orang tua maupun pendidik harus dapat melihat karakteristik dan kesiapan anak untuk diajarkan membaca. Membaca dini merupakan salah satu persiapan bagi anak Taman Kanak-kanak agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna katanya. Membaca dini dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Bahan yang diajarkan diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Pada dasarnya pelajaran membaca tidak diperkenalkan di tingkat Taman Kanak-kanak, kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan kata dasar yang dikenalkan pada anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran membaca dini bagi anak Taman Kanak-kanak dapat diberikan melalui permainan, dan banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca dini bagi anak usia prasekolah.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak khususnya Putra-Putri di Taman Kanak-Kanak. Namun pada kenyataannya yang ada di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kebanyakan Guru belum menggunakan tehnik dan metode yang sesuai.

Penulis yang juga sebagai Guru TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu di Kelompok A1 tahun ajaran 2012-2013, Kabupaten Karanganyar juga mengalami permasalahan dan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didiknya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti kemampuan membaca permulaan peserta didik di TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu khususnya kelompok A1 masih rendah. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan untuk menumbuhkan minat anak membaca masih kurang menarik bagi anak.

Metode Glenn Doman merupakan salah satu metode yang diharapkan dapat menggugah gairah anak dalam bermain dan belajar membaca permulaan. Dalam Metode Glenn Doman juga menggunakan prinsip “Bermain sambil Belajar” dengan memaksimalkan aspek Visual dan Auditorial yang didalamnya terdapat unsur gambar dan rasa nyaman.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan dituangkan dalam sebuah judul ”Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Glenn Doman Pada Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar Tahun 2012-2013”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada pembelajaran membaca permulaan sebagian besar peserta didik pada TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu khususnya Kelompok A1 belum mampu menguasai dengan baik.
2. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode Glenn Doman masih jarang digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam Penelitian ini akan meneliti tentang membaca permulaan pada TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu Kelompok A1.
2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan membaca permulaan pada anak hanya terbatas pada metode Glenn Doman.
3. Subjek yang diteliti hanya terbatas pada anak kelompok A1 di TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah metode Glenn Doman dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu Kelompok A Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca di TK Kelompok A.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui metode

Glenn Doman di TK Negeri Pembina Kec. Tasikmadu Kelompok
A Tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang berbagai macam metode dalam mengajar terutama metode Glenn Doman serta hasil yang dapat diperoleh dari metode tersebut.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan strategi pembelajaran di TK yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan membaca permulaan di TK serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Glenn Doman.

b. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

c. Bagi Guru

1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini.

2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melaksanakan kajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

d. Bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Lembaga mendapatkan kontribusi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran, khususnya

dalam pengembangan membaca permulaan pada anak usia dini.